

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI PENYAJIAN
DATA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN GOOGLE SITES DI KELAS IVB SDN 27 ANAK AIR**

Sanesa Tri Manza¹, Salmaini Safitri Syam², Sherlyane Hendri³, Syafri Ahmad⁴

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹trimanzasanesa@gmail.com, ²salmainisyam@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students in the topic of data presentation. In addition, the learning process had not been fully guided by the Deep Learning Lesson Plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam/RPPM). Classroom instruction remained predominantly teacher-centered, the learning media used were not yet interactive, and innovative and varied learning models had not been optimally implemented. Therefore, this study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes in the topic of data presentation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Google Sites in Class IVB of SDN 27 Anak Air. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design using both qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles. Cycle I consisted of two meetings, while Cycle II consisted of one meeting. Each cycle comprised four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were the teacher and 27 students of Class IVB at SDN 27 Anak Air. The results showed improvements in several aspects: (a) the quality of the Deep Learning Lesson Plan (RPPM) increased from 96.42% (Very Good) in Cycle I to 100% (Very Good) in Cycle II; (b) the implementation of learning improved from 82.14% (Good) to 96.42% (Very Good) in the teacher aspect and from 82.14% (Good) to 96.42% (Very Good) in the student aspect; and (c) students' learning outcomes improved in all assessed domains. The average score for the attitude aspect increased from 71.82 in Cycle I to 82.41 in Cycle II. The average knowledge score increased from 74.25 to 87.33, while the average skills score increased from 74.61 to 84.85. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Google Sites effectively improved students' learning outcomes in the topic of data presentation in Class IVB of SDN 27 Anak Air.

Keywords: *learning outcomes, Problem Based Learning, Google Sites, data presentation, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM), pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru, penggunaan media

pembelajaran belum interaktif, serta belum diterapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data melalui model Problem Based Learning berbantuan Google Sites di kelas IVB SDN 27 Anak Air. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang terdiri atas dua pertemuan dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IVB SDN 27 Anak Air yang berjumlah 27 orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) dari siklus I sebesar 96,42% (Sangat Baik) menjadi 100% (Sangat Baik) pada siklus II; b) pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 82,14% (Baik) pada siklus I menjadi 96,42% (Sangat Baik) pada siklus II, sedangkan pada aspek peserta didik meningkat dari 82,14% (Baik) menjadi 96,42% (Sangat Baik); dan c) hasil belajar peserta didik meningkat pada aspek sikap dari rata-rata 71,82 dalam siklus I menjadi rata-rata 82,41 dalam siklus II. Pada aspek pengetahuan meningkat dari rata-rata 74,25 dalam siklus I menjadi rata-rata 87,33 dalam siklus II dan pada aspek keterampilan meningkat dari rata-rata 74,61 dalam siklus I menjadi rata-rata 84,85 dalam siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan Google Sites dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi penyajian data di kelas IVB SDN 27 Anak Air.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites*.

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan terutama di sekolah dasar karena berfungsi sebagai dasar dalam membentuk cara berpikir peserta didik. pembelajaran matematika di SD tidak hanya berfokus pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis (Safari, Yusuf., &

Rahmalia, 2024). Melalui matematika, peserta didik dilatih untuk memahami pola, hubungan antar konsep, serta menyelesaikan masalah secara rasional dan terstruktur. Dalam memahami konsep matematika tersebut peserta didik tidak hanya didalam kelas tetapi juga melalui kegiatan sehari-hari. Dari pengalaman sehari-hari tersebut peserta didik memperoleh informasi-informasi yang terlihat pola antar informasi dan

hubungan antara berbagai pengetahuan yang ada (Radiusman, 2020).

Dalam pembelajaran matematika terdapat materi yang berhubungan dengan menyusun dan mengolah data, yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menyusun dan mengolah informasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan serta menentukan tindakan yang tepat. Tujuan utama penyajian data adalah agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Beberapa bentuk penyajian data yang sering digunakan antara lain tabel, diagram, dan grafik. Oleh karena itu, penyajian data yang baik sangat diperlukan agar informasi dapat diterima dan dipahami dengan jelas oleh pihak yang membutuhkan (Nurhaswinda et al., 2025). materi penyajian atau pengolahan data penting diajarkan di sekolah dasar karena dapat mengembangkan literasi statistik, kemampuan berpikir logis, kemampuan menginterpretasikan data, serta membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan berdasarkan data (Wirayuda et al., 2025).

Idealnya sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu seorang pendidik harus memiliki perencanaan pembelajaran yang matang. Mulai dari penyusunan materi pembelajaran, pemilihan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, metode, dan model pembelajaran, hingga penilaian yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabirin (dalam Widyanto, I.P., & Wahyuni, 2020) yang dikutip yaitu “perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu”.

Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rabiatul Adawiyah dan Faizah (2024) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran memiliki

keterkaitan yang kuat dengan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran yang dirancang dengan baik memungkinkan proses belajar berlangsung lebih terarah, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adawiyah, Rabiatul., 2024).

Selain itu, ketetapan guru dalam pemilihan model pembelajaran juga berkaitan terhadap hasil belajar. model pembelajaran yang dipersiapkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. hal ini sejalan dengan pendapat Herawati et al dimana dalam pelaksanaannya, model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai cara menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Penggunaan model yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan model yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik menjadi

kurang terlibat sehingga hasil belajar tidak optimal. (Herawati et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, Media pembelajaran merupakan perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Media berbasis digital seperti e-book, e-modul, dan platform daring memudahkan akses belajar tanpa batas ruang dan waktu serta meningkatkan motivasi dan interaktivitas siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menggunakan dan mengembangkan media digital sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya (Sitepu, 2022).

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang digunakan sebagai dasar dalam bertindak serta berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Oktaviana et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Salsabilla dan Hamimah (2023), yang mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan,

perilaku, maupun keterampilan yang diterapkan setelah mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, Media pembelajaran merupakan perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Media berbasis digital seperti e-book, e-modul, dan platform daring memudahkan akses belajar tanpa batas ruang dan waktu serta meningkatkan motivasi dan interaktivitas siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menggunakan dan mengembangkan media digital sebagai bagian dari kompetensi profesionalnya (Sitepu, 2022).

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, gaya belajar dapat diartikan sebagai cara individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi yang digunakan sebagai dasar dalam bertindak serta berinteraksi dengan lingkungan belajarnya (Oktaviana et al., 2024). Sejalan dengan pendapat Salsabilla dan Hamimah (2023), yang mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang terjadi pada peserta

didik, baik dalam aspek pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan yang diterapkan setelah mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas, penulis melakukan studi pendahuluan di kelas IV.B SDN 27 Anak Air pada 14-15 Januari 2026. Pada studi tersebut penulis menemukan permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Matematika, diantara permasalahan pada perangkat ajar, permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru dan peserta didik dan permasalahan pada hasil peserta didik. Selain itu penulis juga melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik mengenai proses belajar mengajar di kelas IV.B SDN 27 Anak Air.

Pertama, penulis melakukan analisis pada RPPM guru, permasalahan yang ditemukan diantaranya: 1) Ditemukan beberapa komponen yang belum sesuai dengan kerangka RPPM seperti target peserta didik, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, sumber belajar; 2) Tidak terdapat lampiran yang digunakan dalam proses pembelajaran; 3) Guru mencantumkan model pembelajaran pada RPPM namun sintaks belum

tergambar jelas dan diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, penulis melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Permasalahan yang ditemukan diantaranya: 1) Guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran tetapi dalam prosesnya, belum sesuai dengan sintaks dan model pembelajaran yang dirancang; 2) Pembelajaran cenderung berpusat pada guru sehingga peserta didik lebih banyak menerima materi dibandingkan terlibat aktif; 3) Guru dominan menggunakan metode ceramah; 4) Penggunaan model pembelajaran inovatif belum diterapkan secara maksimal sesuai sintaks; 5) Guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif; 6) Bergantung pada buku siswa sebagai sumber belajar.

Ketiga, penulis melakukan observasi pada pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik. Permasalahan yang ditemukan diantaranya: 1) peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran; 2) Selama proses pembelajaran terdapat peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran; 3) Peserta

didik belum berani menyampaikan pendapat dan kurang mampu bekerja sama dalam kelompok; 4) Peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan dan mengerjakan tugas, sehingga tidak terdapat kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah.

Keempat, penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas dan peserta didik. Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara guru adalah: 1) perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman, namun dalam pelaksanaannya didominasi metode ceramah, penugasan, dan pembelajaran langsung; 2) Peserta didik masih kurang fokus dan kurang aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar belum merata; 3) Penggunaan media pembelajaran dan LKPD belum optimal serta belum banyak dikembangkan secara mandiri; 4) peserta didik lebih tertarik jika dikaitkan dengan masalah yang nyata dan media pembelajaran yang menarik. Informasi yang didapat dari hasil wawancara peserta didik adalah: 1) Pada pembelajaran Matematika sering melalui penjelasan guru dan mengerjakan latihan soal dari buku, sehingga pembelajaran terasa monoton; 2) Peserta didik teratuk

apabila pembelajaran dilakukan melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan menggunakan media.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka diperlukan perbaikan dan perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta dapat optimal dengan tuntutan yang diharapkan, salah satunya pada pemilihan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model pembelajaran yang dipersiapkan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model yang tepat dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik, sedangkan model yang kurang sesuai dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang terlibat sehingga hasil belajar tidak optimal. (Herawati et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, Media pembelajaran merupakan perantara penyampaian pesan dari guru kepada siswa agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien (Sitepu, 2022).

Model pembelajaran yang diterapkan harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif, melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan kerja sama kelompok, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik permasalahan tersebut adalah model Problem Based Learning (PBL).

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran berbasis masalah yang menjadikan permasalahan nyata sebagai konteks utama dalam proses belajar. Dalam penerapannya, siswa dilibatkan secara aktif untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data, serta merumuskan solusi secara sistematis. PBL menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah baik secara mandiri maupun melalui kerja kelompok. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung lebih aktif dan berpusat pada peserta didik (Rauf, I., Arifin, I.N., & Arif, 2022).

Selain melakukan perbaikan pembelajaran melalui model problem based learning, pembelajaran juga berbantuan media pembelajaran digital berbasis website yaitu *Google Sites*. Menurut Purba et al., 2022, *Google Sites* merupakan salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang dirancang untuk membuat dan mengembangkan website pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, khususnya pendidik. Melalui *platform* ini, guru dapat menyusun materi pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan beragam fitur pendukung yang tersedia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas sebagai bentuk refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tindakan yang direncanakan secara sistematis dan dilakukan berulang dalam beberapa siklus dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Utomo et al., 2024).

Menurut Kemmis & Mc Taggart, terdapat empat tahapan utama dalam penelitian tindakan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Norlaila & Hermina, 2025).

Penelitian dilakukan di semester II (dua) tahun ajaran 2025/2026 di kelas IV.B SDN 27 Anak Air. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, dimana siklus I terdiri dari II pertemuan dan untuk siklus II terdiri dari I pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV.B SDN 27 Anak Air yang berjumlah 28 orang. Disamping itu penulis terlibat sebagai praktisi dan guru kelas IV.B SDN 27 Anak Air sebagai *observer*.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara: 1) Lembar Tes, berupa butir-butir soal berbentuk pilihan ganda dan uraian; 2) Lembar Non Tes, terdiri dari lembar observasi dan format sikap dan keterampilan peserta didik yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk menganalisis dan mengamati proses pembelajaran Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) Teknik Tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika; 2) Teknik Non Tes, berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat kegiatan atau aktivitas yang dilakukan saat pembelajaran kedalam lembar observasi.

Model analisis yang digunakan adalah analisi data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka, seperti nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, untuk melihat peningkatan pada setiap siklus (Aisyah & Sumo, 2025).

Untuk menghitung analisis kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik, dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kemendikbud Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2022) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang

digunakan di SDN 27 Anak Air adalah 80.

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

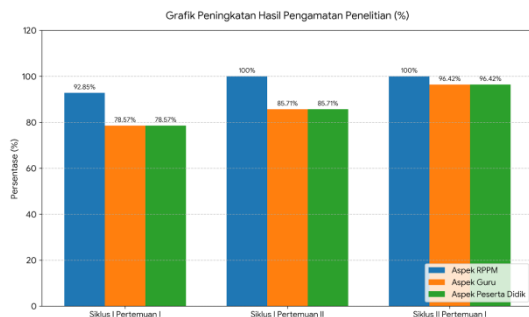
Interval Nilai	Predikat	Klasifikasi
$91 \leq x \leq 100$	A	Sangat Baik (SB)
$81 \leq x \leq 90$	B	Baik (B)
$71 \leq x \leq 80$	C	Cukup (C)
$0 \leq x \leq 70$	D	Kurang (K)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IV.B SDN 27 Anak Air pada pembelajaran Matematika Bab 4 “Penyajian Data” semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas IV.B sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dilakukan sesuai dengan sintaks model Problem Based Learning menurut Ardianti et al., 2021 yaitu 1) Arahkan peserta didik pada masalah, 2) Aturlah peserta didik untuk belajar, 3) Penyelidikan atau penelitian oleh kelompok atau individu, 4) Penyajian Hasil Karya, 5) Analisis dan evaluasi proses penyelesaian.

Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan sebanyak II

pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak I pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada 12 Mei 2026 pukul 07.30-08.30 WIB pada materi “Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel”. Pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada 22 Mei 2026 pukul 07.30-08.40 WIB pada materi “Penyajian Data Dalam Bentuk Piktogram”. Selanjutnya siklus II dilaksanakan pada 25 Mei 2026 pukul 07.30-08.30 WIB pada materi “Penyajian Data Dalam Bentuk Diagram Batang”. Berikut gambaran hasil penelitian pada setiap siklusnya, disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:

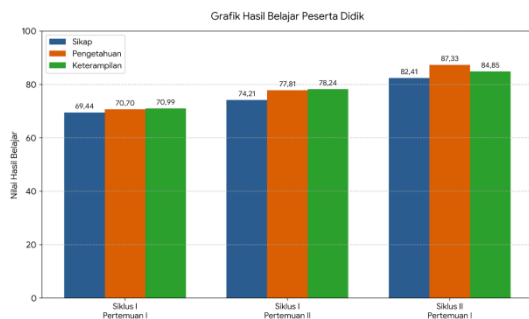


**Grafik 1 Peningkatan Hasil
Pengamatan**

Berdasarkan grafik diatas, pada perencanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* menunjukkan bahwa kualitas RPPM mengalami peningkatan stabil pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan

I diperoleh 96,42%, siklus I pertemuan II diperoleh 100%, dan siklus II pertemuan I diperoleh nilai 100% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara optimal setelah dilakukan refleksi dan perbaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* dalam di kelas IV.B SDN 27 Anak Air diperoleh 2 aspek yaitu guru dan peserta didik. Kedua aspek tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek guru siklus I pertemuan I diperoleh 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 85,71% dengan kualifikasi Baik (B) sehingga rata-rata pada aspek guru siklus I sebesar 82,14% dengan kualifikasi Baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Pada aspek peserta didik siklus I pertemuan I diperoleh 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C), kemudian pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 85,71% dengan kualifikasi Baik (B) sehingga rata-rata pada aspek guru siklus I sebesar 82,14%

dengan kualifikasi Baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 96,42% dengan kualifikasi Sangat Baik (A). Berdasarkan data diatas, menunjukk bahwa penerapan sintaks model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik diatas pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* dalam di kelas IV.B SDN 27 Anak Air mengalami peningkatan pada tiga aspek dalam hasil belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari siklus I ke siklus II. Dalam aspek sikap, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 69,44 dengan kualifikasi Kurang (D) kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 74,21 dengan kualifikasi Cukup (C), sehingga rata-rata siklus I sebesar 71,82 dengan

kualifikasi Cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 82,41 dengan kualifikasi Baik (B). Dalam aspek pengetahuan, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 70,70 dengan kualifikasi Kurang (D) kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 77,81 dengan kualifikasi Cukup (C), sehingga rata-rata siklus I sebesar 74,25 dengan kualifikasi Cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 87,33 dengan kualifikasi Baik (B). Dalam aspek keterampilan, pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 70,99 dengan kualifikasi Kurang (D) kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 78,24 dengan kualifikasi Cukup (C), sehingga rata-rata siklus I sebesar 74,61 dengan kualifikasi Cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II sebesar 84,85 dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran

Matematika menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* di kelas IV.B SDN 27 Anak Air mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

D. Kesimpulan

sebesar 84,85 pada siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan *Google* Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan diatas terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini diukur berdasarkan 3 aspek yaitu perencanaan pembelajaran (RPPM), pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik, berserta aspek hasil belajar peserta didik yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh 96,42% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%. Pada pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan, dalam aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14% pada siklus II menjadi 96,42% dan dalam aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% pada siklus II menjadi 96,42%. Pada hasil

belajar peserta didik siklus I dalam aspek sikap diperoleh rata-rata 71,82 yang kemudian meningkat sebesar 82,41 pada siklus II. Pada siklus I dalam aspek pengetahuan diperoleh rata-rata 74,25 yang kemudian meningkat sebesar 87,33 pada siklus II. Pada hasil belajar peserta didik siklus I dalam aspek keterampilan diperoleh rata-rata 74,61 yang kemudian meningkat *Sites* dalam pembelajaran Matematika. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika menggunakan *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.B SDN 27 Anak Air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul., & F. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(4), 407–416.
<https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov>
- Aisyah, S., & Sumo, M. (2025). Metodologi Pendekatan Kualitatif

- dan Kuantitatif dalam Konsep Pembelajaran Biologi: Sebuah Analisis Perbandingan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 3(2), 883–890.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
<https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Herawati, N., Syarifuddin, U., & Husain, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review*, 5(2), 170–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26858/cer.v5i2.13315>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743.
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie>
- Nurhaswinda, Maulina, S. ., Azzahra, Jannah, F., Jannah, N., Harsa, Z. ., & Putra, N. . (2025). Penyajian Data. *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 3(1), 59–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3709>
- Purba, C. V., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Dengan Google Sites Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1329–1347.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8557>
- Radiusman. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1–8.
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rauf, I., Arifin, I.N., & Arif, R. M. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PEDAGOGIKA*, 13(2), 163–183.
<https://doi.org/10.61815/jemi.v3i1.533>
- Safari, Yusuf., & Rahmalia, S. M. (2024). Pentingnya konsep dasar matematika di sekolah dasar.

Karimah Tauhid, 3, 9847–9855.

Sitepu, E. N. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Digital. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 242–248.
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Widyanto, I.P., & Wahyuni, E. T. (2020). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Satya Sastraharing*, 04(02), 16–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

Wirayuda, A., Pamungkas, B. A., Marta, I. H., Fadhly, A., & Muhammad, N. (2025). Studi Literatur: Konsep Pengolahan Data. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(04), 220–232.